

(14)

**HUBUNGAN MASYARAKAT
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL
MONITOR BERITA**

- BISNIS INDONESIA
- INVESTOR DAILY
- KOMPAS
- KORAN TEMPO
- MEDIA INDONESIA
- NERACA
- PIKIRAN RAKYAT
- RAKYAT MERDEKA
- REPUBLIKA
- SUARA KARYA

- SEPUTAR INDONESIA
- SUARA PEMBARUAN
- SINAR HARAPAN
- TABLOID KONTAN
- THE JAKARTA POST
- MAJALAH GATRA
- MAJALAH TEMPO
- MAJALAH TRUST
- O

KODE : LISTRIK
 MIGAS
 ENERGI ALTERNATIF

MINERAL, BATU BARA
DAN PANAS BUMI

GEOLOGI
 UMUM

JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

HALAMAN : 20

TAHUN 2008

**PNOC-EC Bidik
Batubara RI**

MANILA – Phillippine National Oil Co-Exploration Corporation (PNOC-EC) tengah mengkaji kemungkinan bekerja sama menggarap tambang batubara milik tiga perusahaan di Indonesia. Ketiga perusahaan tambang yang saat ini dalam pertimbangan kerja sama perusahaan pelat merah Filipina itu adalah PT Putra Asyano, PT Baramega Citra Kristal, dan PT Asya Jorong Barutama. Presiden PNOC Antonio Cailao seperti dilansir situs *The Philippine Star* di Manila, akhir pekan lalu, mengatakan, pihaknya telah mengirim tim teknis ke Indonesia untuk mengevaluasi potensi tambang dan melakukan diskusi dengan kemungkinan bekerja sama dengan partnernya di Indonesia. Sebanyak 99,78% saham PNOC dikuasai pemerintah Filipina dan 0,22% saham dikuasai oleh publik. Dalam beberapa tahun terakhir, PNOC-EC fokus pada pengembangan minyak di wilayah Lembah Cagayan, Luzon, dan Samar. Pada 1994, PNOC-EC mengembangkan pembangkit listrik berbahan bakar gas di Echague, Isabella yang memproduksi listrik bagi lebih 10.000 rumah tangga. (dr)

75

HUBUNGAN MASYARAKAT
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL
MONITOR BERITA

BISNIS INDONESIA
 INVESTOR DAILY
 KOMPAS
 KORAN TEMPO
 MEDIA INDONESIA
 NERACA
 PIKIRAN RAKYAT
 RAKYAT MERDEKA
 REPUBLIKA
 SUARA KARYA

SEPUTAR INDONESIA
 SUARA PEMBARUAN
 SINAR HARAPAN
 TABLOID KONTAN
 THE JAKARTA POST
 MAJALAH GATRA
 MAJALAH TEMPO
 MAJALAH TRUST

KODE : LISTRIK
 MIGAS
 ENERGI ALTERNATIF

MINERAL, BATU BARA
DAN PANAS BUMI

GEOLOGI
 UMUM

JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

HALAMAN : 16

TAHUN 2008

Tambang Timah Terapung di Bangka



Membicarakan Pulau Bangka tidak mungkin lepas dari timah. Sejak zaman penjajahan Belanda sampai saat ini, timah masih menjadi komoditas tambang utama. Di daratan maupun di laut Pulau Bangka tersimpan cadangan timah yang jumlahnya diperkirakan mencapai 350.000 ton.

Kegiatan penambangan timah di darat yang dilakukan oleh rakyat atau disebut tambang konvensional (TI) dilakukan siang malam. Kegiatan TI di darat meninggalkan ribuan bekas galian yang disebut kolong. Begitu banyaknya kolong di Pulau Bangka sehingga dari udara wajah Pulau Bangka tampak penuh bopeng.

Kegiatan TI di laut tak kalah seru dengan di darat. Para penambang timah di laut dengan cara tradisional bisa ditemukan di sepanjang pesisir Pulau Bangka yang menghadap ke Laut China Selatan.

Alat yang digunakan untuk TI di laut sangat sederhana. Alat utama adalah sebuah ponton yang disusun dari drum plastik. Di atas ponton terdapat sebuah bak untuk menampung pasir laut. Di belakang bak diletakkan mesin penyedot pasir serta kompresor. Mesin penyedot pasir itu sekaligus menggerakkan kompresor untuk penyelam yang mengarahkan selang penyedot di dalam air. Di dalam bak, pasir yang mengandung timah berwarna hitam dipisahkan dari pasir biasa yang berwarna abu-abu.



Mengayak Pasir Laut

Para pekerja di tambang timah terapung mengaku bisa mendapatkan minimal 5 kilogram pasir timah setiap hari. Harga pasir timah basah mencapai Rp 50.000 per kilogram akibat kenaikan harga timah dunia yang memang menggiurkan.

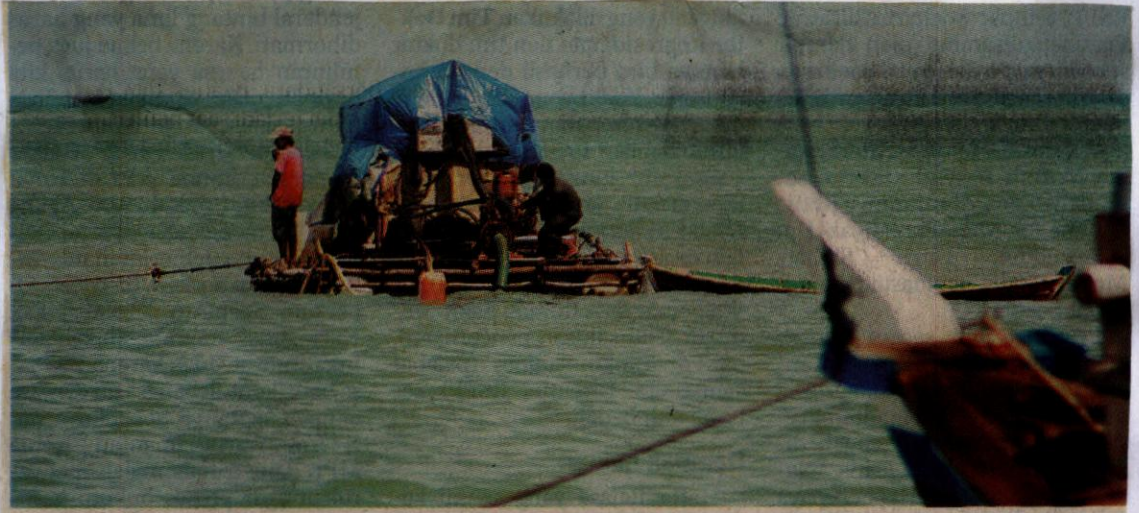
Menambang timah di laut memiliki risiko tinggi, terutama bagi penyelam, yaitu kematian. Sudah banyak penyelam tewas di dalam laut karena tertimbun. Kegiatan

penambangan secara tradisional itu juga menyebabkan kerusakan lingkungan. Sampai sekarang kegiatan penambangan timah di laut secara tradisional masih tergolong ilegal.

Namun, ketika kebutuhan ekonomi sudah menjepit, kegiatan TI di darat maupun di laut akan terus berjalan sampai butir pasir timah yang terakhir.

Teks dan foto:
Wisnu Aji Dewabrata

76



Ponton Penambang Timah

76